

**EVALUASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA KONTEKSTUAL
DI SMP MUHAMMADIYAH WAIPARE**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pendidikan Matematika**



Disusun Ole :

**TAJUDIN OBAWALA
NIM : 202310530211037**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Januari 2025**

EVALUASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA KONTEKSTUAL DI SMP MUHAMMADIYAH WAIPARE

Diajukan oleh :

TAJUDIN OBAWALA
202310530211037

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Jumat/ 3 Januari 2025**

Pembimbing Utama


Prof. Dr. Dwi Priyo Utomo, M.Pd.


Dosen Pembimbing Pascasarjana


Prof. Latipun, Ph.D.

Pembimbing Pendamping


Prof. Dr. M. Syaifuddin, MM

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Matematika


Prof. Dr. Yus M. Cholily, M.Si



T E S I S

Dipersiapkan dan disusun oleh :

TAJUDIN OBAWALA

202310530211037

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, **Jumat/ 3 Januari 2025**
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua	:	Prof. Dr. Dwi Priyo Utomo, M.Pd
Sekretaris	:	Prof. Dr. M. Syaifuddin, MM
Penguji I	:	Prof. Dr. Baiduri, M.Si
Penguji II	:	Dr. Reni Dwi Susanti, M.Pd

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyusun Proposal Tesis yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Matematika Kontekstual di SMP Muhammadiyah Waipare” sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar akademik. Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan tesis ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Akhsanul In'am, Ph.D Selaku Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Prof. Dr. Yus Mochamad Cholily, M.Si. Selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan proposal tesis ini.
3. Prof. Dr. Dwi Priyo Utomo, M.Pd sebagai Pembimbing I Tesis yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyusunan proposal tesis ini.
4. Prof. Dr. M. Syaifuddin, M.M Selaku Pembimbing II Tesis yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyusunan proposal tesis ini.
5. Erwin Prasetyo, S.T, M.Pd, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Maumere yang telah memberikan kesempatan dan peluang untuk melanjutkan pendidikan pada Program Pascasarjana di Universitas Muhammadiyah Malang.
6. Bapak dan Ibu Dosen Magister Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan selama kuliah.
7. Kedua orang tua yang sangat saya cintai dan sayangi, Bapak Lauda Sadi Obawala dan Ibu Siti Hawa Tajudin. Terimakasih untuk segala yang telah dikorbankan untuk anakmu ini.
8. Istri dan anak-anak yang senantiasa memberikan dukungan.
9. Teman-teman Magister Pendidikan Matematika yang selalu memberikan

dukungan serta semangat sehingga penulisan proposal tesis ini terselesaikan.

10. Pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran yang konstruktif. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan berbagai kalangan pembaca lainnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Malang, Januari 2025

Penulis

Tajudin Obawala



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN DAFTAR PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
SURAT PERNYATAAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
A. Pendahuluan.....	1
B. Kajian Teori.....	4
C. Metode Penelitian.....	9
D. Hasil Penelitian.....	17
E. Pembahasan.....	21
F. Kesimpulan.....	23
G. Saran untuk Penelitian Selanjutnya.....	24
REFERENSI.....	25
LAMPIRAN.....	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Desain Penelitian.....12



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Lembar Validasi Lembar Observasi Evaluasi Pembelajaran Matematika Kontekstual.....	33
Lampiran 2.	Lembar Validasi Lembar Wawancara Terstruktur Evaluasi Pembelajaran Matematika untuk Mengetahui Minat Siswa.....	35
Lampiran 3.	Lembar Validasi Lembar Wawancara Terstruktur Evaluasi Pembelajaran Matematika untuk Mengetahui Minat Siswa.....	37
Lampiran 4.	Kisi-kisi Lembar Observasi Minat Belajar Siswa.....	39
Lampiran 5.	Lembar Observasi Minat Belajar Siswa.....	40
Lampiran 6.	Kisi-kisi Wawancara Minat Belajar Siswa.....	41
Lampiran 7.	Lembar Wawancara Minat Belajar Siswa.....	42
Lampiran 8.	Kisi-kisi Observasi Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa.....	44
Lampiran 9.	Lembar Observasi Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa.....	46
Lampiran10.	Kisi-kisi Wawancara Terstruktur Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa.....	48
Lampiran 11.	Lembar Wawancara Terstruktur Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa.....	49
Lampiran 12.	Kisi-kisi Wawancara Terstruktur Evaluasi Pembelajaran Matematika Mengetahui Persepsi Guru.....	51
Lampiran 13.	Wawancara Terstruktur Evaluasi Pembelajaran Matematika untuk Mengetahui Persepsi Guru.....	52
Lampiran 14.	Dokumentasi.....	53

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **TAJUDIN OBAWALA**
NIM : **202310530211037**
Program Studi : **Magister Pendidikan Matematika**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **EVALUSI PEMBELAJARAN MATEMATIKA KONTEKSTUAL DI SMP MUHAMMADIYAH WAIPARE** adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 3 Januari 2025

Yang menyatakan,



TAJUDIN OBAWALA

EVALUASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA KONTEKSTUAL DI SMP MUHAMMADIYAH WAIPARE

Tajudin Obawala

Tajudinobawala40@gmail.com

Prof. Dr. Dwi Priyo Utomo, M.Pd

Prof. Dr. M. Syaifuddin, M.M

Magister Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Malang

ABSTRAK

Seluruh interaksi pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi proses pembelajaran dilakukan dengan melibatkan hubungan antara siswa dengan teman sejawat, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungannya. Dengan demikian, perlu adanya pendekatan inovatif yang memadukan penerapan matematika dalam situasi dunia nyata dengan integrasi disiplin ilmu lainnya, salah satunya pendekatan kontekstual yang muncul sebagai alternatif menarik dalam pendidikan matematika. Tujuan penelitian ini yakni mengevaluasi pembelajaran matematika kontekstual yang berfokus pada minat belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa, serta melihat persepsi guru terhadap penerapan pembelajaran matematika kontekstual. Penelitian ini melibatkan seorang guru matematika dan siswa kelas IX SMP Muhammadiyah Waipare di Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur. Teknik analisis yang digunakan yakni analisis tematik. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola (tema) dalam data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika kontekstual dapat meningkatkan minat belajar siswa dan menunjukkan peningkatan kemampuan terhadap pemecahan masalah. Guru matematika memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual. Guru menilai adanya peningkatan minat belajar matematika setelah pendekatan kontekstual diterapkan yang mengakibatkan siswa mampu memecahkan masalah secara baik. Guru perlu memiliki kemampuan untuk melakukan pembelajaran kreatif dan pengembangan pengetahuan. Penelitian ini dianggap dapat digunakan untuk membangun ide program pengembangan profesionalisme guru.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Matematika, Kontekstual

EVALUATION OF CONTEXTUALIZED MATHEMATICS LEARNING AT WAIPARE MUHAMMADIYAH JUNIOR HIGH SCHOOL

Tajudin Obawala

Tajudinobawala40@gmail.com

Prof. Dr. Dwi Priyo Utomo, M.Pd

Prof. Dr. M. Syaifuddin, M.M

Master of Mathematics Education, University of Muhammadiyah Malang

ABSTRACT

All learning interactions, starting from planning to evaluating the learning process are carried out by involving relationships between students and peers, students and teachers, and students and their environment. Thus, there is a need for innovative approaches that combine the application of mathematics in real-world situations with the integration of other disciplines, one of which is the contextual approach which has emerged as an attractive alternative in mathematics education. The purpose of this study is to evaluate contextualized mathematics learning that focuses on students' interest in learning and problem solving skills, as well as to see teachers' perceptions of the application of contextualized mathematics learning. This study involved a mathematics teacher and ninth grade students of SMP Muhammadiyah Waipare in Sikka District, East Nusa Tenggara. The analysis technique used was thematic analysis. Thematic analysis was used to identify, analyze, and report patterns (themes) in the data. The results showed that contextualized mathematics learning can increase students' interest in learning and show an increase in problem solving skills. Mathematics teachers have a positive perception of learning mathematics with a contextual approach. Teachers assessed that there was an increase in interest in learning mathematics after the contextual approach was applied which resulted in students being able to solve problems well. Teachers need to have the ability to conduct creative learning and knowledge development. This research is considered to be used to build ideas for teacher professionalism development programs.

Keywords: Learning Evaluation, Mathematics, Contextual

A. Pendahuluan

1. Latar belakang

Pendidikan Matematika tingkat Sekolah Menengah merupakan aspek kunci dalam membentuk pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan abstrak siswa (Davidi et al., 2021). Pada jenjang ini proses pembelajaran yang melibatkan semua sumber daya yang ada di sekolah dialami oleh siswa.

Keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah dapat dilihat dari tingginya minat belajar siswa. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar. Siswa dengan minat yang rendah terhadap sesuatu hal, maka bisa dipastikan bahwa hasil belajarnya juga tidak memuaskan (Dakhi, 2022; Paul, et al., 2022). Tanpa minat belajar, siswa tidak akan mempunyai rasa ketertarikan, maupun antusiasme untuk belajar. Hal ini merupakan salah satu penyebab pembelajaran yang tidak maksimal dan tujuan pembelajaran kurang berhasil. Oleh karena itu, permasalahan ini perlu diatasi dengan menerapkan pendekatan yang bisa menciptakan minat belajar siswa. Selain minat belajar yang masih kurang, terdapat juga kemampuan pemecahan masalah matematika siswa masih dikatakan rendah.

Kenyataan menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa belum dikategorikan baik, karena siswa Indonesia masih kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan non-rutin (Albab et al., 2021). Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa (Puspitasari et al., 2019). Siswa yang mempunyai kemampuan pemecahan masalah tinggi dapat mengatasi permasalahan dengan tepat (Oktaviana & Haryadi, 2020). Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dapat diukur menggunakan indikator berpikir kreatif, berpikir kritis, dan juga berkolaborasi (Asri et al., 2022). Dengan demikian, matematika bukan hanya dipandang sebagai suatu disiplin akademis, tetapi juga sebagai alat

yang berperan penting dalam pemecahan masalah dunia nyata.

Seluruh interaksi pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi proses pembelajaran dilakukan dengan melibatkan hubungan antara siswa dengan teman sejawat, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungannya. Dengan demikian, perlu adanya pendekatan inovatif yang memadukan penerapan matematika dalam situasi dunia nyata dengan integrasi disiplin ilmu lainnya, salah satunya pendekatan kontekstual yang muncul sebagai alternatif menarik dalam pendidikan matematika (Zhao & Zhang, 2022).

Seperti halnya pendekatan lain, proses pembelajaran kontekstual selalu dikaitkan dengan hal-hal tes, pengukuran, penilaian dan evaluasi. Evaluasi pembelajaran matematika kontekstual merupakan aspek kritis dalam menilai keberhasilan pendekatan tersebut (Nurul et al., 2020). Memandang penilaian dan kegiatan belajar mengajar secara terpadu, agar diperoleh hasil belajar yang objektif yakni menggambarkan prestasi dan kemampuan siswa sebagaimana adanya, penilaian patutnya menggunakan alat penilaian dan sifatnya komperhensif (Modiz & Körner, 2023). Namun, kurangnya alat ukur yang tepat dan metode evaluasi yang komprehensif telah menjadi salah satu hambatan utama dalam menilai sejauh mana pendekatan kontekstual memberikan dampak positif pada pemahaman dan penerapan konsep matematika pada siswa (Duru et al., 2023).

Dalam konteks sekolah menengah, tantangan penelitian lebih lanjut adalah untuk memahami bagaimana guru dapat dengan efektif menerapkan pembelajaran ini dalam kurikulum yang sudah ada. Evaluasi terperinci akan memperlihatkan bagaimana pendekatan kontekstual diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi pemahaman, keterampilan, dan motivasi siswa dalam mempelajari matematika (Triyanto et al., 2022).

Terkait dengan pandangan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Evaluasi Pembelajaran Matematika

Kontekstual di SMP Muhammadiyah Waipare”.

2. Permasalahan penelitian

a. Fokus penelitian

Penelitian ini berfokus pada Evaluasi Pembelajaran Matematika Kontekstual di SMP Muhammadiyah Waipare ditinjau dari minat belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa serta persepsi guru terhadap penerapan pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual..

b. Pertanyaan penelitian

- 1) Bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran matematika kontekstual?
- 2) Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika kontekstual siswa?
- 3) Bagaimana persepsi guru terhadap pembelajaran matematika kontekstual di sekolah menengah?

3. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji minat belajar mengkaji dan mengevaluasi bagaimana pendekatan kontekstual diimplementasikan di SMP Muhammadiyah Waipare ditinjau dari minat belajar siswa, kemampuan pemecahan masalah serta persepsi terhadap pelaksanaannya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang keberhasilan implementasi pendekatan kontekstual di sekolah.

4. Manfaat penelitian

a. Manfaat akademik

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada literatur akademis dengan menyediakan pemahaman yang lebih dalam tentang dampak pembelajaran matematika kontekstual di sekolah menengah. Hasil penelitian dapat menjadi landasan untuk

pengembangan teori dan praktik pendidikan matematika yang lebih kontekstual dan relevan.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi para pendidik dan kebijakan pendidikan. Informasi tentang keberhasilan atau kendala penerapan pembelajaran matematika kontekstual dapat membantu sekolah dan guru untuk mengambil keputusan yang lebih informasional terkait dengan metode pengajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman matematika siswa .

c. Manfaat sosial

Penelitian ini memiliki implikasi sosial yang signifikan dengan memperkuat peran matematika dalam pemecahan masalah dunia nyata. Dengan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah matematika siswa , penelitian ini dapat berkontribusi pada persiapan generasi yang lebih mampu menghadapi tantangan kompleks di masyarakat. Peningkatan minat siswa terhadap matematika juga dapat menciptakan dampak positif dalam mengembangkan literasi matematika di tingkat masyarakat.

B. Kajian Teori

1. Minat belajar

Minat merupakan sikap atau kondisi psikologis yang ditandai dengan memusatkan perhatian pada masalah tertentu atau kegiatan atau sebagai kecenderungan untuk memahami suatu pengalaman dan akan selalu diulang (yuliansih *et. al*, 2021). Menurut Slameto, minat merupakan kecenderungan yang tidak berubah untuk memperhatikan dan mengenang berbagai kegiatan yang pernah dilakukan (Rahmajati 2024). Kegiatan yang diminati siswa akan diperhatikan terus menerus dengan rasa senang dan puas. Kecenderungan ini nampak pada perhatian yang lebih banyak pada sesuatu yang disenangi, maka memungkinkan

seseorang akan lebih giat dalam mempelajarinya.

Minat belajar siswa merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran (Andhika, 2021). Ketika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap suatu pelajaran, mereka cenderung lebih terlibat, bersemangat, dan termotivasi untuk belajar. Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Ananda, 2020). Menurut Guiford, minat belajar merupakan dorongan-dorongan dari dalam diri siswa secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran ketenangan dan kedisiplinan (Zebua, 2021). Ekspresi minat dapat diketahui melalui suatu pernyataan yang menunjukkan individu menyukai sesuatu dari pada yang lainnya, atau melalui partisipasi atau keikutsertaannya dalam suatu aktivitas.

Pentingnya minat belajar sebagai faktor utama dalam pencapaian akademik tidak bisa diabaikan (Soumena et al., 2024). Minat belajar yang tinggi sering dikaitkan dengan peningkatan prestasi akademik. Siswa yang tertarik pada pelajaran cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih besar dalam proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan, dan lebih rajin dalam mempersiapkan ujian atau tugas. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan memperoleh hasil belajar yang baik (Rosdianwinata, 2022). Sebaliknya, siswa yang kurang berminat seringkali pasif, tidak tertarik, dan cenderung mengalami kesulitan dalam mencapai hasil yang optimal.

Minat belajar siswa biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, metode pengajaran yang digunakan oleh guru, lingkungan belajar, dan dukungan dari orang tua serta teman sebaya. Minat yang tinggi dalam belajar dapat mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas-tugas, dan mencari tahu lebih banyak tentang topik yang dipelajari.

Untuk mengukur minat belajar siswa, Slameto mengungkapkan

beberapa indikator yang dapat digunakan yakni:

- a. Ketertarikan untuk belajar, apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki rasa ketertarikan terhadap pelajaran tersebut.
- b. Perhatian dalam belajar, perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain daripada itu.
- c. Motivasi belajar, merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar.
- d. Pengetahuan, diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran, maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut.

1. Kemampuan Pemecahan Masalah

Salah satu kemampuan yang perlu dikuasai siswa adalah kemampuan memecahkan masalah (Pratidina & Nindiasari, 2023). Barometer keberhasilan siswa dalam belajar matematika tampak pada kemampuan yang dimiliki siswa dalam proses menuntaskan masalah. Pemecahan masalah merupakan keterampilan menganalisis, memprediksi, menalar, mengevaluasi serta merefleksikan yang melibatkan pengetahuan sebelumnya dalam menyelesaikan masalah di situasi yang baru (Azhar et al., 2021).

Kemampuan memecahkan masalah merupakan landasan penting dalam proses pembelajaran, karena dengan berhasil menyelesaikan masalah, siswa memperoleh pengalaman dan dapat menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Suryani et al., 2020). Kemampuan memecahkan masalah memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran matematika karena dapat membentuk generasi yang mahir dan memiliki kemampuan berpikir kritis (Rizqiani et al., 2023).

Menurut (Adhyan & Sutirna, 2022) kemampuan pemecahan masalah matematis meliputi kemampuan memahami masalah, merancang

model matematika, menyelesaikan model dan menemukan solusi penyelesaian. Kemampuan pemecahan masalah memberikan efek positif terhadap kreativitas dan tingkat pemahaman siswa yang ditekankan pada penggunaan prosedur, metode, dan strategi siswa dalam upaya mengatasi masalah matematika (Lestari & Murtiyasa, 2023). Dalam mengatasi masalah, diperlukan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang telah dimiliki siswa sebelumnya untuk diaplikasikan dalam konteks yang baru dan belum dikenal bagi mereka, seperti yang disampaikan (Hermaini & Nurdin, 2020).

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yakni langkah penyelesaian Polya Teori Polya menetapkan empat langkah yang dapat dilakukan agar siswa lebih terarah dalam menyelesaikan masalah matematika (Sahara, *at.el* 2024), yaitu:

- a. Memahami masalah, untuk memahami apa yang terjadi, siswa harus mengkaji informasi yang diberikan;
- b. Menyusun rencana, perlu untuk menemukan hubungan antara informasi yang diberikan pada soal (unsur diketahui) dan yang tidak diberikan yaitu (unsur ditanyakan);
- c. Melaksanakan rencana, perlu untuk memeriksa tahapan pelaksanaan dari solusi atau rencana penyelesaian yang ditentukan; dan
- d. Memeriksa kembali, berkaitan dengan kebenaran dari strategi yang digunakan dengan hasil yang diperoleh

2. Persepsi guru

Menurut Slameto, persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium,

Menurut Walgito persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu. Rangsangan atau objek tertentu yang diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak.
- b. Pengertian dan pemahaman. Setelah terjadi gambaran atau kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman.
- c. Penilaian atau evaluasi. Setelah terbentuk pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian dari individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.

Persepsi guru adalah pandangan, sikap, dan penilaian guru terhadap berbagai aspek dalam proses pembelajaran, termasuk metode pengajaran, pendekatan pembelajaran, dan respons siswa terhadap pembelajaran tersebut. Persepsi guru sangat penting karena dapat mempengaruhi cara mereka mengajar, interaksi dengan siswa, dan keputusan pedagogis yang mereka buat.

Persepsi guru terhadap pendekatan pemecahan masalah matematika kontekstual, misalnya, dapat mencakup penilaian mereka terhadap efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa, kemudahan atau kesulitan dalam mengimplementasikannya, serta dampaknya terhadap motivasi dan minat belajar siswa. Guru yang memiliki persepsi positif terhadap suatu metode pembelajaran cenderung lebih termotivasi untuk menggunakannya dan berusaha untuk mengoptimalkan penerapannya dalam kelas.

Guru juga memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Persepsi mereka terhadap siswa, seperti pandangan tentang kemampuan dan potensi siswa, dapat mempengaruhi ekspektasi dan interaksi mereka dengan siswa. Guru yang memiliki persepsi positif terhadap kemampuan siswa biasanya akan memberikan lebih banyak dukungan dan dorongan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi siswa.

2. Metode Penelitian

1. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah Waipare, Kecamatan Kangae, Kabupaten Sikka. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada keragaman karakteristik, termasuk jenis sekolah dan tingkat keterlibatan dalam penerapan kurikulum matematika kontekstual dengan pendekatan pemecahan masalah matematika. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, yaitu pada bulan Januari 2024. Pemilihan waktu ini mempertimbangkan jadwal akademis sekolah menengah dan periode yang cukup untuk melibatkan guru dan siswa dalam implementasi pendekatan pemecahan masalah matematika kontekstual.

Lokasi penelitian merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. SMP Muhammadiyah Waipare dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu penerapan pendekatan pemecahan masalah matematika kontekstual. Sekolah ini memiliki keragaman karakteristik, termasuk jenis sekolah, latar belakang sosial-ekonomi siswa, dan tingkat keterlibatan dalam penerapan kurikulum matematika kontekstual. Keragaman ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang implementasi pendekatan pemecahan masalah matematika kontekstual.

Pemilihan waktu penelitian juga penting untuk memastikan bahwa penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Penelitian ini

direncanakan akan dilaksanakan selama satu bulan pada bulan Januari 2024. Pemilihan bulan Januari dipertimbangkan berdasarkan jadwal akademis sekolah menengah, yang memungkinkan peneliti untuk melibatkan guru dan siswa dalam implementasi pendekatan pemecahan masalah matematika kontekstual tanpa mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, periode satu bulan diharapkan cukup untuk mengumpulkan data yang mendalam dan komprehensif mengenai implementasi pendekatan ini.

Secara keseluruhan, pemilihan lokasi dan waktu penelitian merupakan aspek yang sangat penting dalam metodologi penelitian. Dengan memilih lokasi yang relevan dan waktu yang tepat, peneliti diharapkan dapat mengumpulkan data yang mendalam dan komprehensif tentang implementasi pendekatan pemecahan masalah matematika kontekstual di SMP Muhammadiyah Waipare. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran matematika.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini mencakup seluruh lingkungan pendidikan di SMP Muhammadiyah Waipare, yang meliputi 64 siswa kelas IX dan 1 orang guru matematika. Pemilihan setting ini dilakukan karena relevansinya dengan fokus penelitian yaitu penerapan pendekatan pemecahan masalah matematika kontekstual di tingkat pendidikan menengah pertama.

Partisipan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan metode purposive sampling atau sampling bertujuan, dimana individu-individu yang memiliki pengalaman atau pengetahuan spesifik mengenai pendekatan pemecahan masalah akan diikutsertakan. Partisipan penelitian meliputi :

a. Guru Matematika : Satu orang guru yang mengajar matematika di

kelas IX diwawancarai untuk mendapatkan perspektif beliau mengenai penerapan pendekatan pemecahan masalah matematika kontekstual.

- b. Siswa Kelas IX : Pada penelitian ini diambil 9 orang siswa, yang terdiri dari 6 orang siswa kelas IX-a dan 3 orang siswa kelas IX-b. Siswa yang di pilih pada penelitian ini di ambil dari berbagai latar belakang dan tingkat keterlibatan dalam pembelajaran matematika akan dipilih untuk diwawancarai dan diamati selama proses pembelajaran.

3. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dipilih untuk menangkap kompleksitas dan kedalaman pengalaman manusia yang terkait dengan implementasi pendekatan pemecahan masalah matematika kontekstual di SMP Muhammadiyah Waipare. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman mendalam tentang fenomena dari perspektif partisipan, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana siswa dan guru mengalami proses pembelajaran tersebut.

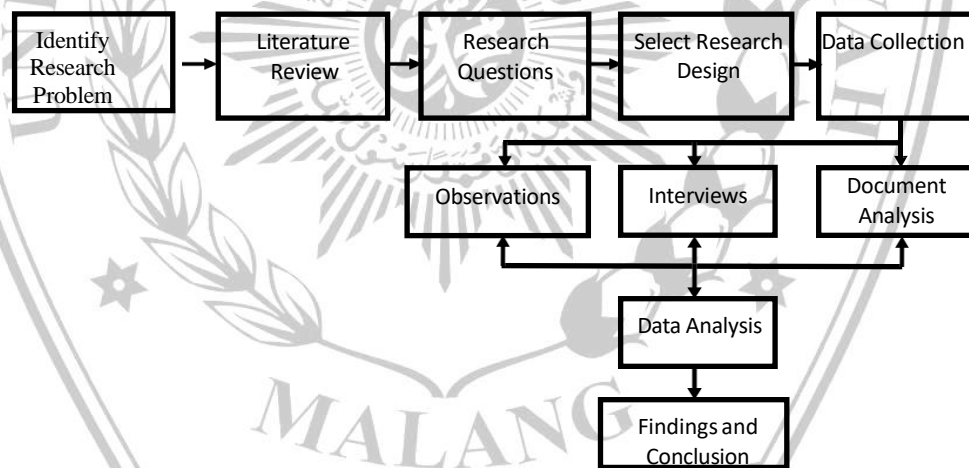
Secara keseluruhan, pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang implementasi pendekatan pemecahan masalah matematika kontekstual di SMP Muhammadiyah Waipare. Dengan mengeksplorasi pengalaman siswa dan guru secara mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan.

4. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Desain studi kasus dipilih karena cocok untuk mengeksplorasi fenomena dalam konteksnya yang nyata, khususnya dalam situasi di

mana batas antara fenomena dan konteks tidak jelas. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber dan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Secara keseluruhan, desain studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif tentang implementasi pendekatan pemecahan masalah matematika kontekstual di SMP Muhammadiyah Waipare. Dengan mengeksplorasi berbagai aspek dari fenomena ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan. Dalam konteks ini, studi kasus akan digunakan untuk mengeksplorasi implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika di SMP Muhammadiyah Waipare, minat belajar, kemampuan pemecahan masalah siswa, serta persepsi guru. Bentuk desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1. Desain Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Identify Research Problem: Menentukan masalah penelitian yang akan dijadikan fokus.
- b. Literature Review: Melakukan tinjauan terhadap literatur yang relevan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang topik.

- c. Research Questions: Menyusun pertanyaan penelitian yang akan dijawab.
- d. Select Research Design: Memilih desain penelitian yang sesuai, dalam hal ini adalah studi kasus.
- e. Data Collection: Mengumpulkan data melalui berbagai metode:
 - 1) Observations: Mengamati langsung aktivitas di lapangan.
 - 2) Interviews: Melakukan wawancara mendalam dengan partisipan.
 - 3) Document Analysis: Menganalisis dokumen-dokumen yang relevan.
- f. Data Analysis: Menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi tema-tema dan pola.
- g. Findings and Conclusion: Menyusun temuan dan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen.

a. Observasi partisipatif

Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana pendekatan pemecahan masalah diterapkan dalam kelas. Peneliti akan mengamati interaksi antara guru dan siswa, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta respon siswa terhadap pendekatan yang diterapkan.

Observasi partisipatif merupakan teknik pengumpulan data yang memungkinkan peneliti untuk melihat langsung bagaimana fenomena yang diteliti terjadi dalam konteks nyata. Dalam penelitian ini, observasi partisipatif akan digunakan untuk mengamati bagaimana pendekatan pemecahan masalah matematika kontekstual diterapkan di dalam kelas. Peneliti akan mencatat interaksi antara guru dan siswa, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta bagaimana siswa merespons tugas-tugas

pemecahan masalah.

Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang kaya dan kontekstual, yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara atau analisis dokumen. Dengan berada langsung di dalam kelas, peneliti dapat melihat bagaimana strategi pengajaran diterapkan, bagaimana siswa berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah, dan bagaimana guru memberikan umpan balik kepada siswa. Data ini sangat berharga untuk memahami proses pembelajaran secara menyeluruh.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam akan dilakukan dengan guru dan siswa untuk memahami persepsi dan pengalaman mereka mengenai implementasi pendekatan pemecahan masalah matematika kontekstual. Wawancara ini akan bersifat semi- terstruktur, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi topik-topik yang muncul selama wawancara berlangsung.

Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang sangat efektif dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan detail. Dalam penelitian ini, wawancara mendalam akan digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi siswa serta guru mengenai pendekatan pemecahan masalah matematika kontekstual. Dengan menggunakan pertanyaan semi-terstruktur, peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan berdasarkan respon partisipan, sehingga wawancara dapat mengalir lebih alami dan mendalam.

Wawancara mendalam juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi aspek-aspek yang mungkin tidak dapat terungkap melalui metode pengumpulan data lainnya. Misalnya, peneliti dapat menggali alasan di balik persepsi dan sikap siswa terhadap pendekatan pemecahan masalah, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi pendekatan tersebut.

Informasi ini sangat berharga untuk memahami dinamika dan kompleksitas proses pembelajaran di dalam kelas.

c. Analisis Dokumen

Dokumen-dokumen yang relevan, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), catatan kelas, dan materi ajar, akan dianalisis untuk memahami bagaimana pendekatan kontekstual diintegrasikan dalam kurikulum dan proses pembelajaran. Analisis dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang berguna untuk memahami konteks dan latar belakang fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis berbagai dokumen yang relevan, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), catatan kelas, dan materi ajar. Analisis dokumen ini akan membantu peneliti memahami bagaimana pendekatan pemecahan masalah matematika kontekstual diintegrasikan dalam kurikulum dan proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah Waipare.

Dokumen-dokumen ini memberikan informasi yang kaya tentang perencanaan dan implementasi pendekatan kontekstual. Misalnya, RPP dapat memberikan gambaran tentang tujuan pembelajaran, strategi pengajaran, dan penilaian yang digunakan oleh guru. Catatan kelas dapat memberikan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran sehari-hari, termasuk tantangan dan keberhasilan yang dialami. Materi ajar dapat menunjukkan bagaimana konsep-konsep matematika diajarkan dalam konteks yang relevan bagi siswa.

Dengan menggabungkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, peneliti dapat mengumpulkan data yang mendalam dan komprehensif mengenai implementasi pendekatan pemecahan masalah matematika kontekstual. Kombinasi berbagai teknik pengumpulan data ini juga membantu meningkatkan keabsahan dan kredibilitas temuan penelitian.

6. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan daftar periksa analisis dokumen.

- a. Pedoman Observasi: Instrumen ini akan digunakan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Pedoman ini mencakup aspek-aspek seperti metode pengajaran yang digunakan, keterlibatan siswa, dan interaksi antara guru dan siswa.
- b. Pedoman Wawancara: Instrumen ini berisi daftar pertanyaan yang akan digunakan untuk wawancara dengan guru dan siswa. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk menggali pengalaman dan persepsi partisipan terhadap pembelajaran matematika kontekstual.
- c. Daftar Periksa Analisis Dokumen: Instrumen ini digunakan untuk menganalisis dokumen yang relevan dengan penelitian. Daftar periksa ini mencakup aspek-aspek yang akan dicari dalam dokumen, seperti tujuan pembelajaran, metode evaluasi, dan hasil belajar siswa.

7. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola (tema) dalam data. Proses analisis data akan melibatkan beberapa langkah berikut:

- a. Transkripsi Data: Data yang diperoleh dari wawancara akan ditranskripsi untuk memudahkan analisis.
- b. Pengkodean Awal: Data yang telah ditranskripsi akan dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema awal yang muncul dari data.
- c. Penetapan Tema: Tema-tema yang relevan akan ditetapkan berdasarkan pola yang muncul dari data yang telah dikodekan.
- d. Analisis dan Interpretasi: Tema-tema yang telah ditetapkan akan

- dianalisis dan diinterpretasikan untuk memahami makna dan implikasi dari temuan penelitian.
- e. Penyusunan Laporan: Hasil analisis data disusun dalam bentuk laporan penelitian yang mencakup deskripsi temuan dan interpretasi yang mendalam.

3. Hasil Penelitian

1. Deskripsi data hasil penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX dan guru matematika SMP Muhammadiyah Waipare. Pada penelitian ini digunakan beberapa instrumen penelitian. Dimana sebelum digunakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian instrumen berupa validasi instrumen dengan tujuan untuk mengetahui uji kelayakan instrumen.

2. Analisis data

Bagian ini membahas hasil penelitian kualitatif yang diperoleh melalui metode wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen.

a. Minat belajar siswa

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap siswa, diperoleh hasil bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual mampu menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar matematika siswa. Siswa mengungkapkan adanya ketertarikan belajar matematika setelah pendekatan kontekstual diterapkan. Siswa mengaku sudah mulai terbiasa mempersiapkan diri malam sebelum hari pelaksanaan pembelajaran. Siswa juga tidak mudah terdistraksi fokusnya saat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, akibatnya materi yang diajarkan dapat dipahami dengan baik.

b. Kemampuan pemecahan masalah

Observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap siswa juga menunjukkan keberhasilan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Empat

indikator pengukuran kemampuan pemecahan masalah dapat terpenuhi oleh sebagian besar siswa. Pada indikator pertama yakni memahami masalah, siswa cenderung mengetahui maksud dari pertanyaan pada soal yang diberikan, selain itu siswa juga mampu menceritakan kembali maksud soal menggunakan bahasa sehari-hari. Pada indikator penyusunan rencana, siswa mampu merencanakan konsep yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal. Selanjutnya indikator melaksanakan rencana dipenuhi dengan mampu menyelesaikan soal sesuai rancangan awal. Terakhir pada indikator memeriksa kembali, siswa cenderung menilik kembali jawaban jawaban yang telah diselesaikan, berupa mencocokkan hasil yang diperoleh dengan maksud soal juga mengidentifikasi adanya cara lain yang dapat digunakan dalam menyelesaikan soal.

Meskipun banyak manfaat yang diidentifikasi, beberapa kritik dan saran juga muncul dari wawancara. Beberapa siswa merasa bahwa tidak semua konsep matematika dapat dengan mudah dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata, yang dapat membuat beberapa topik tetap sulit dipahami meskipun pendekatan kontekstual diterapkan. Seorang siswa mengungkapkan, "Ada beberapa topik yang tetap sulit bagi saya meskipun kita menggunakan pendekatan kontekstual."

c. Persepsi

Guru juga menunjukkan bahwa implementasi pendekatan kontekstual membutuhkan lebih banyak waktu dan persiapan. "Mempersiapkan materi yang relevan dengan kehidupan nyata membutuhkan waktu tambahan, dan ini bisa menjadi tantangan dalam kurikulum yang sudah padat".

Observasi partisipatif menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual mengubah dinamika kelas menjadi lebih interaktif. Siswa terlihat lebih aktif dalam bekerja kelompok dan berdiskusi. Mereka juga lebih sering menggunakan pemikiran kritis

untuk memecahkan masalah yang disajikan oleh guru. Observasi ini mendukung temuan dari wawancara bahwa siswa lebih terlibat secara emosional dan termotivasi dalam pembelajaran.

Selama observasi, siswa tampak lebih nyaman untuk berbagi pendapat dan berdiskusi secara terbuka. Mereka tidak hanya menerima informasi dari guru tetapi juga secara aktif mencari solusi dan ide-ide baru. Salah satu observasi mencatat, "Selama sesi pembelajaran, siswa aktif berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok untuk memecahkan masalah. Mereka tampak lebih antusias dan terlibat dalam proses belajar."

Pendekatan kontekstual tampaknya memfasilitasi penggunaan pemikiran kritis dan strategi pemecahan masalah yang lebih efektif. Siswa seringkali harus menganalisis situasi yang relevan dengan kehidupan nyata dan menerapkan konsep matematika untuk menyelesaikan masalah tersebut. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi tetapi juga keterampilan berpikir kritis mereka.

Misalnya, ketika guru memberikan masalah yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan sehari-hari, siswa harus menggunakan pengetahuan matematika mereka untuk merancang anggaran dan mengelola pengeluaran. Ini membantu mereka melihat kegunaan praktis matematika dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir secara logis dan analitis.

Observasi juga menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual mendorong kolaborasi dan kerjasama di antara siswa. Mereka seringkali bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas, yang memungkinkan mereka untuk belajar dari satu sama lain dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting. "Kerja kelompok menjadi lebih produktif dan siswa saling membantu untuk memahami konsep yang sulit," tulis pengamat.

Kolaborasi ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar

tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan interpersonal yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka belajar untuk berkomunikasi secara efektif, mengelola konflik, dan bekerja menuju tujuan bersama, yang semuanya adalah keterampilan penting untuk keberhasilan akademis dan kehidupan profesional.

d. Analisis Dokumen

Analisis dokumen termasuk lembar kerja siswa dan catatan guru mengindikasikan bahwa pendekatan kontekstual meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi. Lembar kerja menunjukkan peningkatan penggunaan strategi pemecahan masalah yang lebih kreatif. Dalam beberapa lembar kerja, siswa tidak hanya menyelesaikan soal-soal tetapi juga memberikan penjelasan rinci tentang proses berpikir mereka.

Salah satu contoh kasus dari lembar kerja menunjukkan bahwa siswa mampu mengidentifikasi dan menganalisis variabel-variabel yang relevan dalam masalah dunia nyata. Misalnya, dalam tugas tentang perencanaan anggaran, siswa menunjukkan kemampuan untuk menghitung, membandingkan, dan membuat keputusan berdasarkan data yang tersedia. "Lembar kerja siswa menunjukkan peningkatan dalam penggunaan logika dan analisis kritis dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Tugas-tugas menunjukkan kreativitas yang lebih tinggi dalam pemecahan masalah," tulis guru dalam catatannya.

Catatan guru juga mencerminkan bahwa siswa lebih terlibat dalam proses evaluasi diri dan refleksi. Mereka sering kali menulis refleksi tentang apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat menerapkan pengetahuan baru tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru mencatat bahwa refleksi ini membantu siswa untuk menginternalisasi konsep dan mengembangkan kesadaran diri yang lebih besar tentang proses belajar mereka.

Dokumen-dokumen ini juga mengungkapkan bahwa pendekatan kontekstual membantu mengembangkan keterampilan

metakognitif siswa. Mereka lebih mampu untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi strategi pembelajaran mereka sendiri. Ini adalah aspek penting dari pemikiran kritis yang memungkinkan siswa untuk menjadi pembelajar mandiri dan lebih efektif.

4. Pembahasan

1. Minat siswa terhadap pembelajaran matematika

Dalam wawancara, siswa menyatakan ketertarikannya terhadap matematika. Para siswa yang diwawancarai mengatakan bahwa mereka menyukai matematika, baik karena aktivitas menghitung yang dilakukan dalam matematika, aktivitas menggambar, maupun aktivitas lain yang termuat dalam matematika. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan internal untuk mempelajari matematika karena situasi belajar yang terjadi dalam pembelajaran matematika kontekstual. Hal ini sejalan dengan penelitian Ma'mun (2024) yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* lebih baik daripada pembelajaran langsung.

Hal ini didukung oleh fakta yang terjadi selama observasi. Dalam kegiatan apesepsi, siswa nampak aktif dan antusias, mengisyaratkan bahwa siswa menanamkan minat terhadap pembelajaran. Begitu juga sebelum menutup pembelajaran, guru menyampaikan kepada para siswa bahwa waktu pelajaran lain diganti dengan matematika. Siswa bersorak gembira menyambut pengumuman tersebut.

2. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa

Siswa menunjukkan keingintahuannya terhadap pemecahan masalah. Hal ini tampak saat dilakukan wawancara terhadap siswa, dimana siswa dengan gigih mencecar peneliti dengan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan cara pemecahan masalah yang diajukan peneliti. Hal ini dikuatkan melalui pernyataan siswa bahwa dalam pembelajaran yang diamati, siswa menyimak rangkuman kesimpulan

yang disampaikan guru sehingga dalam wawancara, siswa mampu menyebutkan kembali kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari seluruh pembelajaran yang diamati.

Berdasarkan pengamatan, kegiatan inti pembelajaran menggunakan diskusi sebagai metode utama diselingi tanya jawab. Melalui diskusi, terjadi interaksi antar siswa juga guru. Siswa berusaha menyampaikan pendapat saat melihat hasil pekerjaan temannya. Diskusi mampu merangsang siswa saling berkomunikasi sehingga diperoleh pemecahan masalah. Diskusi merangsang kreativitas dalam bentuk ide, dan terobosan baru dalam memecahkan masalah, mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.

Analisis dokumen termasuk lembar kerja siswa dan catatan guru mengindikasikan bahwa pendekatan kontekstual meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi. Lembar kerja menunjukkan peningkatan penggunaan strategi pemecahan masalah yang lebih kreatif. Dalam beberapa lembar kerja, siswa tidak hanya menyelesaikan soal-soal tetapi juga memberikan penjelasan rinci tentang proses berpikir mereka.

Salah satu contoh kasus dari lembar kerja menunjukkan bahwa siswa mampu mengidentifikasi dan menganalisis variabel-variabel yang relevan dalam masalah dunia nyata. Misalnya, dalam tugas tentang perencanaan anggaran, siswa menunjukkan kemampuan untuk menghitung, membandingkan, dan membuat keputusan berdasarkan data yang tersedia. "Lembar kerja siswa menunjukkan peningkatan dalam penggunaan logika dan analisis kritis dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Tugas-tugas menunjukkan kreativitas yang lebih tinggi dalam pemecahan masalah," tulis guru dalam catatannya.

3. Persepsi guru terhadap pembelajaran matematika kontekstual

Data persepsi guru terhadap pembelajaran matematika kontekstual diperoleh melalui proses wawancara terhadap guru matematika SMP Muhammadiyah Waipare. Guru matematika memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran matematika dengan pendekatan

kontekstual. Meskipun tidak meningkat drastis namun guru menganggap bahwa dengan pendekatan kontekstual, minat belajar siswa terhadap matematika mengalami peningkatan. Meningkatnya minat belajar siswa diimbangi dengan kemampuan memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika. “Semakin kesini siswa di SMP Muhammadiyah waipare menunjukkan ketertarikan untuk belajar matematika, karena tertarik mereka juga semakin terpacu untuk dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika” ungkap guru dengan perasaan positif terhadap perkembangan siswa yang telah didiknya.

Guru perlu memiliki kemampuan untuk melakukan pembelajaran kreatif dan pengembangan pengetahuan yang memadai sehingga dapat menahkodai pembelajaran sesuai makna nyata kehidupan para siswa. agar siswa lebih berminat dengan pembelajaran kontekstual, perlu adanya pengembangan perangkat pembelajaran matematika khususnya RPP dan LKS yang berlandaskan masalah kontekstual. Hal ini dinyatakan guru dalam wawancara, “untuk memperbesar minat siswa di sini perlu adanya pelatihan bagi guru agar dapat mengembangkan RPP juga LKS berbasis kontekstual sehingga sesuai dengan kehidupan nyata para siswa”.

5. Kesimpulan

Secara umum, pembelajaran matematika kontekstual dapat meningkatkan minat belajar siswa dan menunjukkan peningkatan kemampuan terhadap pemecahan masalah. Guru matematika memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual. Guru menilai adanya peningkatan minat belajar matematika setelah pendekatan kontekstual diterapkan yang mengakibatkan siswa mampu memecahkan masalah secara baik. Guru perlu memiliki kemampuan untuk melakukan pembelajaran kreatif dan pengembangan pengetahuan. Penelitian ini dianggap dapat digunakan untuk membangun ide program pengembangan profesionalisme guru.

6. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mencakup lebih banyak sekolah dengan beragam latar belakang sosial-ekonomi untuk meningkatkan generalisasi temuan. Sampel yang lebih besar dan lebih beragam akan memberikan data yang lebih kaya dan memungkinkan analisis yang lebih mendalam tentang bagaimana pendekatan kontekstual mempengaruhi berbagai kelompok siswa.

Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas pendekatan kontekstual. Penggunaan metode campuran akan memungkinkan peneliti untuk mengukur dampak pendekatan ini dengan lebih akurat dan memahami mekanisme yang mendasari perubahan dalam kemampuan pemecahan masalah dan minat belajar siswa.

Penelitian di masa depan juga perlu mengeksplorasi pengaruh jangka panjang dari pendekatan kontekstual. Studi longitudinal dapat memberikan wawasan tentang bagaimana keterampilan berpikir kritis yang dikembangkan melalui pendekatan ini mempengaruhi keberhasilan akademis dan profesional siswa di masa depan. Ini akan membantu memahami dampak berkelanjutan dari pendekatan kontekstual dan memberikan dasar yang kuat untuk rekomendasi kebijakan pendidikan.

REFERENSI

- Adhyan, A. R., & Sutirna. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTs pada Materi Himpunan. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(2), 451–462. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i2.451-462>
- Albab, R. U., Wanabuliandari, S., & Sumaji, S. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Aplikasi Gagung Duran Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1767 – 1775. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3969>
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). Variabel Belajar: Kompilasi Konsep. *In CV. Pusdikra MJ*.
- Anderha, R. R., . W., & . K. (2023). Analysis of Flipped Classroom Learning with a Scientific Approach to Students' Mathematical Problem Solving Ability in View of Self Efficacy. *International Journal of Research and Review*, 10(7), 608–620. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20230772>
- Asri Nugraheni, F. S., Wati, I. K., Sari, M. W., Suciati, S., Widyastuti, A., & Kamaliah, K. (2022). Pelatihan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Berbasis Etno-STEM pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 357–365. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.440>
- Azhar, E., Saputra, Y., & Nuriadin, I. (2021). Eksplorasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Perbandingan Berdasarkan Kemampuan Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(4), 2129–2144. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i4.3767>
- Boaler, J., Brown, K., LaMar, T., Leshin, M., & Selbach-Allen, M. (2022). Infusing Mindset through Mathematical Problem Solving and Collaboration: Studying the Impact of a Short College Intervention. *Education Sciences*, 12(10). <https://doi.org/10.3390/educsci12100694>
- Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. *Educativo*:

- Jurnal Pendidikan, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.2>
- Davidi, E. I. N., Sennen, E., & Supardi, K. (2021). Integrasi Pendekatan STEM (Science, Technology, Enggeenering and Mathematic) Untuk Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(1), 11–22. <https://doi.org/10.24246/j.js.2021.v11.i1.p11-22>
- Duru, D. C., Mba, D. O., & Ike, I. C. (2023). Secondary School Students Self-Regulated Learning Skill as Predictor of Mathematics Achievement in Imo State Nigeria: Focus on Gender. *Brillo Journal*, 2(2), 94–107. <https://doi.org/10.56773/bj.v2i2.36>
- Hermaini, J., & Nurdin, E. (2020). Bagaimana Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dari Perspektif Minat Belajar? In *Journal for Research in Mathematics Learning* p (Vol. 3, Issue 2).
- Lestari, L., & Murtiyasa, B. (2023). Eksperimen Pendekatan Open Ended Learning Berbasis Etnomatematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau dari Motivasi Belajar. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6(5), 1767–1780. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i5.19418>
- Ma'mun, M., Usman, dan Ahsan, M. (2024). Meningkatkan Minat Belajar Matematika Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning Dan Kemampuan Berfikir Kreatif Pada Siswa MTs Manbaul Ulum DDI Patobong. *RAINSTEK (Jurnal Terapan Sains dan Teknologi)*. 6(1), 7-17.
- Modiz, C., & Körner, A. (2023). An innovative, technology-enhanced instructional approach to address the diverse competencies of STEM students in math classes. *International Conference on Higher Education Advances*, 809–816. <https://doi.org/10.4995/HEAd23.2023.16194>
- Nurul Fauziah, S., Nur Faziah, S., Sulaehtun Nupus, F., & Ulfi, N. (2020). Evaluasi Minat Baca Siswa Melalui Program Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 108–116. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Oktaviana, D., & Haryadi, R. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning

- terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(4), 1076–1085. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i4.3069>
- Paul, I., Wariyani, T., & Boelan, E. G. (2022). Hubungan Antara Minat Dan Hasil Belajar Pada Penerapan Media Buku Saku Materi Stoikiometri. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 440–445. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.47>
- Pratidina, D. A., & Nindiasari, H. (2023). Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Kerangka Kerja TPaCK : Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6(5), 1841–1850. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i5.15834>
- Puspitasari, D., Muliawanti, S., Gunawan, G., & Sairan, S. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Team Games Tournament SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1), 83–90. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/ajpm.v8i1.1731>
- Rahmajati, D. A. R., & Dewi, K. K. (2024). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) pada Kelas VII F di SMP Negeri 11 Surakarta. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*. 13(1), 84-91.
- Rizqiani, A. S., Sridana, N., Junaidi, & Kurniati, N. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 232–239. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1138>
- Rosdianwinata, E., & Aprilianti, P. T. (2022). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Dan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3), 190-196.
- Shara, E., Lubis, R., Elindra, R., dan Siregar, E. Y. (2024). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 7(2), 1-6.
- Soumena, F. Y., Umaima, U., Nurwahida, N., & Syam, D. R. Y. (2024). The

Influence of SME Funding and Non-Performing Financing on Indonesia's Economic Growth in The Period 2015-2022. *Return: Study of Management, Economic and Bussines*, 3(2), 166–180.

Suryani, M., Jufri, L. H., & Putri, T. A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 119–130.

<http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa>

Triyanto, A., Istiqomah, I., & Arigiyati, T. A. (2022). The Learning Process with Contextual Approach to Improve Students' Motivation and Mathematics Learning Achievement. *Journal of Instructional Mathematics*, 3(1), 26–35. <https://doi.org/10.37640/jim.v3i1.1043>

Yuliansih, E., Arafat, Y., & Wahidy, A. 2021. The influence of learning media and learning interests on student learning outcomes. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(2), 411. <https://doi.org/10.29210/021064jpgi0005>

Zebua, T. G. (2021). Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika. *Spasiedia Member of Guepedia Group*.

Zhao, H., & Zhang, N. (2022). A Probe into the Hybrid Teaching Mode of Advanced Mathematics Based on “Adaptive Learning.” 2022 *12th International Conference on Information Technology in Medicine and Education (ITME)*, 739–743. <https://doi.org/10.1109/ITME56794.2022.00155>



LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Validasi Lembar Observasi Evaluasi Pembelajaran Matematika Kontekstual

**LEMBAR VALIDASI
LEMBAR OBSERVASI EVALUASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA
KONTEKSTUAL**

Nama Validator : Adi Jufriansah, M.Pd
 NIDN : 0831019202
 Uniat Kerja : Universitas Muhammadiyah Maumere

Mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrument observasi berikut. Berikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dan berikan komentar serta saran perbaikan pada kolom yang tersedia.

Validasi Instrumen

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria			Komentar dan Saran Perbaikan
		Sangat sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	
1	Kesesuaian Tujuan Pembelajaran dengan aktivitas	√			
2	Kejelasan pertanyaan observasi	Sangat Jelas	Jelas	Tidak Jelas	
3	Keterukuran aspek yang diamati	Sangat Terukur	Terukur	Tidak Terukur	
4	Relevansi pertanyaan dengan aspek yang diamati	Sangat Relejan	Relevan	Tidak Relevan	
5	Kemudahan penggunaan instrument oleh observer	Sangat Mudah	Mudah	Tidak Mudah	

Secara umum, apakah instrument ini sudah memadai untuk digunakan?
 (mohon memberikan centang (√) sesuai penilaian bapak/ibu)

LD	: Layak digunakan	√
LDR	: Layak digunakan dengan revisi	
TD	: Tidak Layak digunakan	

Maumere, 18-01 - 2024

Validator


Adi Jufriansah, M.Pd
 NIDN. 0831019202

Terima kasih atas Kerjasama dan waktu yang diberikan untuk membantu memvalidasi instrument ini.

LEMBAR VALIDASI
LEMBAR OBSERVASI EVALUASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA
KONTEKSTUAL

Nama Validator : Sahlan M.Pd
 NIDN : 1529059301
 Uniat Kerja : Universitas Muhammadiyah Maumere

Mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrument observasi berikut. Berikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dan berikan komentar serta saran perbaikan pada kolom yang tersedia.


Validasi Instrumen

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria			Komentar dan Saran Perbaikan
		Sangat sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	
1	Kesesuaian Tujuan Pembelajaran dengan aktivitas		√		
2	Kejelasan pertanyaan observasi	√			
3	Keterukuran aspek yang diamati		√		
4	Relevansi pertanyaan dengan aspek yang diamati		√		
5	Kemudahan penggunaan instrument oleh observer		√		

Secara umum, apakah instrument ini sudah memadai untuk digunakan?
 (mohon memberikan centang (√) sesuai penilaian bapak/ibu)

LD	: Layak digunakan	√
LDR	: Layak digunakan dengan revisi	
TD	: Tidak Layak digunakan	

Maumere, 18 - 01 - 2024
 Validator


 Sahlan, M.Pd
 NIDN. 1529059301

Terima kasih atas Kerjasama dan waktu yang diberikan untuk membantu memvalidasi instrument ini.

Lampiran 2. Lembar Validasi Lembar Wawancara Terstruktur Evaluasi Pembelajaran Matematika untuk Mengetahui Minat Siswa

LEMBAR VALIDASI
LEMBAR WAWANCARA TERSTRUKTUR EVALUASI PEMBELAJARAN
MATEMATIKA KONTEKSTUAL UNTUK MENGETAHUI MINAT SISWA

Nama Validator : Adi Jufriansah, M.Pd
 NIDN : 0831019202
 Uniat Kerja : Universitas Muhammadiyah Maumere

Mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrument wawancara berikut. Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dan berikan komentar serta saran perbaikan pada kolom yang tersedia.

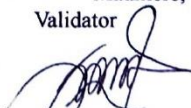
Validasi Instrumen

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria			Komentar dan Saran Perbaikan
		Sangat sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	
1	Kesesuaian Tujuan Wawancara dengan Indikator	✓			
2	Kejelasan Pertanyaan Wawancara	Sangat Jelas	Jelas	Tidak Jelas	
			✓		
3	Keterukuran Jawaban dari Pertanyaan	Sangat Terukur	Terukur	Tidak Terukur	
			✓		
4	Relevansi Pertanyaan dengan Aspek yang Diamati	Sangat Relevan	Relevan	Tidak Relevan	
		✓			
5	Kemudahan Penggunaan Instrumen oleh Pewawancara	Sangat Mudah	Mudah	Tidak Mudah	
		✓			

Secara umum, apakah instrument ini sudah memadai untuk digunakan?
 (mohon memberikan centang (✓) sesuai penilaian bapak/ibu)

LD	: Layak digunakan	✓
LDR	: Layak digunakan dengan revisi	
TD	: Tidak Layak digunakan	

Maumere, 18-01-2024
 Validator


Adi Jufriansah, M.Pd
 NIDN. 0831019202

Terima kasih atas Kerjasama dan waktu yang diberikan untuk membantu memvalidasi instrument ini.

LEMBAR VALIDASI
LEMBAR WAWANCARA TERSTRUKTUR EVALUASI PEMBELAJARAN
MATEMATIKA KONTEKSTUAL UNTUK MENGETAHUI MINAT SISWA

Nama Validator : Sahlan, M.Pd
 NIDN : 1529059301
 Uniat Kerja : Universitas Muhammadiyah Maumere

Mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrument wawancara berikut. Berikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dan berikan komentar serta saran perbaikan pada kolom yang tersedia.

Validasi Instrumen

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria			Komentar dan Saran Perbaikan
		Sangat sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	
1	Kesesuaian Tujuan Wawancara dengan Indikator		√		
2	Kejelasan Pertanyaan Wawancara	Sangat Jelas	Jelas	Tidak Jelas	
3	Keterukuran Jawaban dari Pertanyaan	Sangat Terukur	Terukur	Tidak Terukur	
4	Relevansi Pertanyaan dengan Aspek yang Diamati	Sangat Relevan	Relevan	Tidak Relevan	
5	Kemudahan Penggunaan Instrumen oleh Pewawancara	Sangat Mudah	Mudah	Tidak Mudah	

Secara umum, apakah instrument ini sudah memadai untuk digunakan?
 (mohon memberikan centang (√) sesuai penilaian bapak/ibu)

LD	: Layak digunakan	√
LDR	: Layak digunakan dengan revisi	
TD	: Tidak Layak digunakan	

Maumere, 18-01-2024

Validator



Sahlan, M.Pd
NIDN. 1529059301

Terima kasih atas Kerjasama dan waktu yang diberikan untuk membantu memvalidasi instrument ini.

Lampiran 3. Lembar Validasi Lembar Wawancara Terstruktur Evaluasi Pembelajaran Matematika untuk Mengetahui Minat Siswa

**LEMBAR VALIDASI
LEMBAR WAWANCARA TERSTRUKTUR EVALUASI PEMBELAJARAN
MATEMATIKA KONTEKSTUAL UNTUK MENGETAHUI PERSEPSI GURU**

Nama Validator : Adi Jufriansah, M.Pd
 NIDN : 0831019202
 Uniat Kerja : Universitas Muhammadiyah Maumere

Mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrument wawancara berikut. Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dan berikan komentar serta saran perbaikan pada kolom yang tersedia.

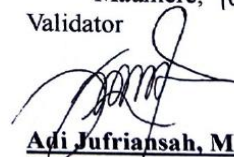
Validasi Instrumen

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria			Komentar dan Saran Perbaikan
		Sangat sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	
1	Kesesuaian Tujuan Wawancara dengan Indikator		✓		
2	Kejelasan Pertanyaan Wawancara	✓	Jelas	Tidak Jelas	
3	Keterukuran Jawaban dari Pertanyaan	Sangat Terukur	Terukur	Tidak Terukur	
			✓		
4	Relevansi Pertanyaan dengan Aspek yang Diamati	Sangat Relevan	Relevan	Tidak Relevan	
			✓		
5	Kemudahan Penggunaan Instrumen oleh Pewawancara	Sangat Mudah	Mudah	Tidak Mudah	
		✓			

Secara umum, apakah instrument ini sudah memadai untuk digunakan?
 (mohon memberikan centang (✓) sesuai penilaian bapak/ibu)

LD	: Layak digunakan	✓
LDR	: Layak digunakan dengan revisi	
TD	: Tidak Layak digunakan	

Maumere, 18-01- 2024
 Validator


Adi Jufriansah, M.Pd
 NIDN. 0831019202

Terima kasih atas Kerjasama dan waktu yang diberikan untuk membantu memvalidasi instrument ini.

LEMBAR VALIDASI
LEMBAR WAWANCARA TERSTRUKTUR EVALUASI PEMBELAJARAN
MATEMATIKA KONTEKSTUAL UNTUK MENGETAHUI PERSEPSI GURU

Nama Validator : Sahlan, M.Pd
 NIDN : 1529059301
 Uniat Kerja : Universitas Muhammadiyah Maumere

Mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrument wawancara berikut. Berikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dan berikan komentar serta saran perbaikan pada kolom yang tersedia.


Validasi Instrumen

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria			Komentar dan Saran Perbaikan
		Sangat sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	
1	Kesesuaian Tujuan Wawancara dengan Indikator		✓		
2	Kejelasan Pertanyaan Wawancara	Sangat Jelas	✓	Tidak Jelas	
3	Keterukuran Jawaban dari Pertanyaan	Sangat Terukur	✓	Tidak Terukur	
4	Relevansi Pertanyaan dengan Aspek yang Diamati	Sangat Relevan	✓	Tidak Relevan	
5	Kemudahan Penggunaan Instrumen oleh Pewawancara	Sangat Mudah	✓	Tidak Mudah	

Secara umum, apakah instrument ini sudah memadai untuk digunakan?
 (mohon memberikan centang (√) sesuai penilaian bapak/ibu)

LD	: Layak digunakan	✓
LDR	: Layak digunakan dengan revisi	
TD	: Tidak Layak digunakan	

Maumere, 18-01-2024
 Validator


Sahlan, M.Pd
NIDN. 1529059301

Terima kasih atas Kerjasama dan waktu yang diberikan untuk membantu memvalidasi instrument ini.

Lampiran 4. Kisi-kisi Lembar Observasi Minat Belajar Siswa

KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

Materi :

Indikator Minat Belajar	Pertanyaan Observasi
Ketertarikan untuk belajar	Apakah Anda sudah belajar pada malam hari?
	Apakah Anda merasa tertarik dengan matematika?
Perhatian dalam belajar	Apakah Anda sering melamun ketika Pelajaran berlangsung?
	Apakah Anda cenderung pasif ketika diskusi kelompok?
	Apakah Anda merasa terganggu dengan keributan teman saat pembelajaran?
	Apakah Anda akan tetap memperhatikan penjelasan meskipun duduk di bangku belakang?
Motivasi belajar	Apakah Anda belajar matematika ketika menjelang ujian saja?
	Apakah Anda belajar matematika apabila disuruh orang tua saja?
Pengetahuan	Apakah Anda paham dengan materi yang diajarkan?
	Apakah Anda dapat menyelesaikan soal setelah mendapatkan materi?

Lampiran 5. Lembar Observasi Minat Belajar Siswa

LEMBAR OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA

Nama :

No. Absensi :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Petunjuk pengisian

Berikan penilaian dengan membubuhkan tanda (√) saat Anda sesuai dengan pertanyaan pada lembar observasi.

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah Anda sudah belajar pada malam hari?		
2	Apakah Anda merasa tertarik dengan matematika?		
3	Apakah Anda sering melamun ketika Pelajaran berlangsung?		
4	Apakah Anda cenderung pasif ketika diskusi kelompok?		
5	Apakah Anda merasa terganggu dengan keributan teman saat pembelajaran?		
6	Apakah Anda akan tetap memperhatikan penjelasan meskipun duduk di bangku belakang?		
7	Apakah Anda belajar matematika ketika menjelang ujian saja?		
8	Apakah Anda belajar matematika apabila disuruh orang tua saja?		
9	Apakah Anda paham dengan materi yang diajarkan?		
10	Apakah Anda dapat menyelesaikan soal setelah mendapatkan materi?		

Lampiran 6. Kisi-kisi Wawancara Minat Belajar Siswa

KISI-KISI WAWANCARA MINAT BELAJAR SISWA

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

Materi :

Indikator Minat Belajar	Pertanyaan Wawancara
Ketertarikan untuk belajar	Apakah Anda tertarik belajar matematika?
	Apakah yang membuat Anda tertarik belajar matematika?
	Adakah hal lain yang membuat Anda tertarik belajar matematika?
Perhatian dalam belajar	Mengapa Anda selalu memperhatikan guru menerangkan materi matematika?
	Apakah menurut Anda memperhatikan guru saat menerangkan materi itu sangat penting?
	Pernahkah saat memperhatikan guru, Anda terganggu dengan hal lain sehingga menjadi tidak focus dalam belajar? Itu karena apa? Apakah memikirkan hal lain atau diganggu teman?
Motivasi belajar	Apakah Anda selalu ingin belajar matematika?
	Apa yang membuat Anda ingin belajar matematika?
	Apakah Anda pernah merasa tidak ingin belajar matematika?
Pengetahuan	Apakah Anda selalu mengerjakan tugas matematika?
	Mengapa Anda selalu mengerjakan tugas matematika?
	Apakah soal dapat Anda jawab dengan baik? Jika ya, apakah kamu sering mendapat nilai yang bagus?

Lampiran 7. Lembar Wawancara Minat Belajar Siswa

LEMBAR WAWANCARA MINAT BELAJAR SISWA

Nama :
No. Absensi :
Kelas :
Hari/Tanggal :

Pertanyaan : Apakah Anda tertarik belajar matematika?

Jawaban :
.....
.....

Pertanyaan : Apakah yang membuat Anda tertarik belajar matematika?

Jawaban :
.....
.....

Pertanyaan : Adakah hal lain yang membuat Anda tertarik belajar matematika?

Jawaban :
.....
.....

Pertanyaan : Mengapa Anda selalu memperhatikan guru menerangkan materi matematika?

Jawaban :
.....
.....

Pertanyaan : Apakah menurut Anda memperhatikan guru saat menerangkan materi itu sangat penting?

Jawaban :
.....
.....

Pertanyaan : Pernahkah saat memperhatikan guru, Anda terganggu dengan hal lain sehingga menjadi tidak focus dalam belajar? Itu karena apa? Apakah memikirkan hal lain atau diganggu teman?

Jawaban :
.....
.....

Pertanyaan : Apakah Anda selalu ingin belajar matematika?

Jawaban :
.....
.....

Pertanyaan : Apa yang membuat Anda ingin belajar matematika?

Jawaban :
.....
.....

Pertanyaan : Apakah Anda pernah merasa tidak ingin belajar matematika?

Jawaban :
.....
.....

Pertanyaan : Apakah Anda selalu mengerjakan tugas matematika?

Jawaban :
.....
.....

Pertanyaan : Mengapa Anda selalu mengerjakan tugas matematika?

Jawaban :
.....
.....

Pertanyaan : Apakah soal dapat Anda jawab dengan baik? Jika ya, apakah kamu sering mendapat nilai yang bagus?

Jawaban :
.....
.....



Lampiran 8. Kisi-kisi Observasi Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

Materi :

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah	Pertanyaan Observasi
Memahami masalah	Apakah Anda mampu memahami soal yang diberikan guru dengan baik?
	Apakah Anda membutuhkan waktu yang lama untuk memahami soal?
Menyusun rencana	Apakah Anda mengerjakan soal yang diberikan guru dengan bersungguh-sungguh?
	Apakah Anda mencari sumber belajar berdasarkan sumber yang akurat dan jelas?
Melaksanakan rencana	Apakah Anda selalu mempertimbangkan jawaban soal yang paling akurat?
	Apakah Anda selalu berpikir dengan matang ketika sedang mengerjakan soal?
	Apakah anda selalu aktif berpartisipasi saat pembelajaran?
	Apakah Anda selalu berpikir dengan matang sebelum memutuskan suatu Tindakan/Keputusan dalam belajar?
	Apakah Anda mampu membuat Kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh?
	Apakah Anda mempunyai cara sendiri dalam mengerjakan soal?
	Apakah Anda selalu mempertimbangkan Keputusan sudah logis atau tidak?
Memeriksa Kembali	Apakah Anda mempertimbangkan jawaban lain ketika mengerjakan soal?
	Apakah Anda selalu membaca kembali agar bisa dipahami dengan jelas?
	Apakah Anda sebelum menyelesaikan soal selalu

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah	Pertanyaan Observasi
	<p>mengecek Kembali jawaban yang sudah dipilih? Apakah Anda selalu yakin terhadap pilihan jawaban yang sudah Anda kerjakan?</p>



Lampiran 9. Lembar Observasi Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA

Nama :

No. Absensi :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Petunjuk pengisian

Berikan penilaian dengan membubuhkan tanda (√) saat Anda sesuai dengan pertanyaan pada lembar observasi.

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah Anda mampu memahami soal yang diberikan guru dengan baik?		
2	Apakah Anda membutuhkan waktu yang lama untuk memahami soal?		
3	Apakah Anda mengerjakan soal yang diberikan guru dengan bersungguh-sungguh?		
4	Apakah Anda mencari sumber belajar berdasarkan sumber yang akurat dan jelas?		
5	Apakah Anda selalu mempertimbangkan jawaban soal yang paling akurat?		
6	Apakah Anda selalu berpikir dengan matang ketika sedang mengerjakan soal?		
7	Apakah anda selalu aktif berpartisipasi saat pembelajaran?		
8	Apakah Anda selalu berpikir dengan matang sebelum memutuskan suatu Tindakan/Keputusan dalam belajar?		
9	Apakah Anda mampu membuat Kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh?		
10	Apakah Anda mempunyai cara sendiri dalam mengerjakan soal?		
11	Apakah Anda selalu mempertimbangkan Keputusan sudah logis atau tidak?		
12	Apakah Anda mempertimbangkan jawaban lain ketika mengerjakan soal?		
13	Apakah Anda selalu membaca kembali agar bisa		

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
	dipahami dengan jelas?		
14	Apakah Anda sebelum menyelesaikan soal selalu mengecek Kembali jawaban yang sudah dipilih?		
15	Apakah Anda selalu yakin terhadap pilihan jawaban yang sudah Anda kerjakan?		



Lampiran 10. Kisi-kisi Wawancara Terstruktur Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

KISI-KISI WAWANCARA KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

Materi :

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah	Pertanyaan Wawancara
Memahami masalah	Apa saja yang Anda ketahui dalam soal?
	Apa saja yang ditanyakan pada soal?
	Coba Anda ceritakan Kembali maksud dari soal tersebut menggunakan kata-kata Anda sendiri
Menyusun rencana	Konsep apa yang menurut Anda dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut?
Melaksanakan rencana	Bagaimana rencana Anda dalam menyelesaikan masalah tersebut?
	Apakah Anda mengaitkan antara konsep dalam menyelesaikan masalah?
Memeriksa Kembali	Apakah Anda memeriksa kembali pekerjaan yang telah diselesaikan?
	Apakah Anda mencocokkan hasil yang diperoleh dengan hal yang ditanyakan?
	Apakah Anda mengidentifikasi adanya cara lain untuk menyelesaikan soal?
	Apakah Anda menemukan jawaban atau hasil lain yang memenuhi?

Lampiran 11. Lembar Wawancara Terstruktur Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

LEMBAR WAWANCARA KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA

Nama :
No. Absensi :
Kelas :
Hari/Tanggal :

Pertanyaan : Apa saja yang Anda ketahui dalam soal?

Jawaban :
.....
.....

Pertanyaan : Coba Anda ceritakan Kembali maksud dari soal tersebut menggunakan kata-kata Anda sendiri

Jawaban :
.....
.....

Pertanyaan : Konsep apa yang menurut Anda dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut?

Jawaban :
.....
.....

Pertanyaan : Bagaimana rencana Anda dalam menyelesaikan masalah tersebut?

Jawaban :
.....
.....

Pertanyaan : Apakah Anda mengaitkan antara konsep dalam menyelesaikan masalah?

Jawaban :
.....
.....

Pertanyaan : Apakah Anda memeriksa kembali pekerjaan yang telah diselesaikan?

Jawaban :

.....
.....
Pertanyaan : Apakah Anda mencocokkan hasil yang diperoleh dengan hal yang ditanyakan?

Jawaban :
.....
.....

Pertanyaan : Apakah Anda mengidentifikasi adanya cara lain untuk menyelesaikan soal?

Jawaban :
.....
.....

Pertanyaan : Apakah Anda menemukan jawaban atau hasil lain yang memenuhi?

Jawaban :
.....
.....



Lampiran 12. Kisi-kisi Wawancara Terstruktur Evaluasi Pembelajaran Matematika Mengetahui Persepsi Guru

**Kisi-kisi Wawancara Terstruktur
Evaluasi Pembelajaran Matematika Kontekstual
(Untuk Mengetahui Persepsi Guru)**

Kegiatan Pembelajaran :
 Kelas/Semester : IX / II
 Materi : Bangun Ruang
 Tujuan Pembelajaran : Siswa dapat menerapkan konsep bangun ruang dalam konteks kehidupan sehari-hari

No.	Indikator Wawancara Evaluasi Pembelajaran Matematika Kontekstual	Pernyataan
1.	Persepsi terhadap Penerapan Pembelajaran Matematika Kontekstual	Guru memberikan pendapat mengenai penerapan pembelajaran matematika kontekstual di kelasnya.
2.	Kendala yang Dihadapi	Guru menjelaskan kendala yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran matematika kontekstual.
3.	Dukungan yang Diperlukan	Guru menyebutkan dukungan yang dibutuhkan untuk lebih efektif dalam menerapkan pembelajaran matematika kontekstual.
4.	Keefektifan Pembelajaran	Guru menilai keefektifan pembelajaran matematika kontekstual dalam meningkatkan pemahaman siswa.
5.	Pengaruh terhadap Motivasi Siswa	Guru memberikan pandangan mengenai pengaruh pembelajaran matematika kontekstual terhadap motivasi belajar siswa.
6.	Perubahan dalam Metode Pengajaran	Guru menjelaskan perubahan dalam metode pengajaran setelah menerapkan pembelajaran matematika kontekstual.
7.	Rencana Peningkatan	Guru menyampaikan rencana untuk meningkatkan penerapan pembelajaran matematika kontekstual di masa depan.
8.	Refleksi Pribadi	Guru membagikan pelajaran penting yang diperoleh dari pengalaman menerapkan pembelajaran matematika kontekstual.

Lampiran 13. Wawancara Terstruktur Evaluasi Pembelajaran Matematika untuk Mengetahui Persepsi Guru

Lembar Wawancara Terstruktur
Evaluasi Pembelajaran Matematika Kontekstual
(Untuk Mengetahui Persepsi Guru)

Pertemuan Ke- : III
 Hari/Tanggal : Senin, 22 Januari 2024
 Waktu : 09.30 - 10.00
 Kelas/Semester : IX/II
 Nama Guru : Feliksia Eliviana, S.Pd
 Materi : Bangun Ruang
 Tujuan Pembelajaran : Siswa dapat menerapkan konsep bangun ruang dalam konteks kehidupan sehari-hari.

No.	Indikator Wawancara Evaluasi Pembelajaran Matematika Kontekstual	Pertanyaan	Jawaban
1.	Persepsi terhadap Penerapan Pembelajaran Matematika Kontekstual	Bagaimana pendapat Anda mengenai penerapan pembelajaran matematika kontekstual di kelas Anda?	Saya percaya bahwa pembelajaran matematika kontekstual penting untuk mengajarkan konsep matematika dan situasi nyata.
2.	Kendala yang Dihadapi	Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam menerapkan pembelajaran matematika kontekstual?	Kendala yg saya hadapi yaitu persiapan materi yg memadai dan penyesuaian kurikulum sesuai dgn pendekatan kontekstual.
3.	Dukungan yang Diperlukan	Dukungan apa yang Anda butuhkan untuk lebih efektif dalam menerapkan pembelajaran matematika kontekstual?	Dukungan dan pelatihan lanjutan, sdm yg mendukung, dan kolaborasi dgn rekan sejawat.
4.	Keefektifan Pembelajaran	Bagaimana Anda menilai keefektifan pembelajaran matematika kontekstual dalam meningkatkan pemahaman siswa?	Keefektifan dinilai dari peningkatan pemahaman konsep matematika dan penerapan di konteks nyata.
5.	Pengaruh terhadap Motivasi Siswa	Menurut Anda, bagaimana pembelajaran matematika kontekstual mempengaruhi motivasi belajar siswa?	Pembelajaran kontekstual meningkatkan motivasi karena relevansi langsung dgn kehidupan sehari-hari.
6.	Perubahan dalam Metode Pengajaran	Apakah Anda melakukan perubahan dalam metode pengajaran setelah menerapkan pembelajaran matematika kontekstual? Jika ya, perubahan apa saja yang Anda lakukan?	lebih menekankan pd studi kasus masalah terbuka dan proyek untuk memperkuat aplikasi konsep matematika.
7.	Rencana Peningkatan	Apa rencana Anda untuk meningkatkan penerapan pembelajaran matematika kontekstual di masa depan?	Mengembangkan bank sumber daya, mengadakan workshop, dan meningkatkan kolaborasi dgn komunitas profesional.
8.	Refleksi Pribadi	Apa pelajaran penting yang Anda peroleh dari pengalaman menerapkan pembelajaran matematika kontekstual?	Flexibilitas dan merancang pembelajaran dan adaptasi terus menerus berdasarkan evaluasi dan umpan balik siswa.

Lampiran 14. Dokumentasi

Aktivitas Pembelajaran Matematika





Wawancara Terhadap Siswa





Wawancara Terhadap Guru

